

KONSEP PENDEKATAN MULTISENSORI PADA PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Annisa Dwika Sulistyorini

*Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik,
Universitas Lampung*

ABSTRAK

Anak berada di posisi terendah dalam kelompok sosial, hal ini mengindikasikan bahwa anak perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan khusus oleh masyarakat. Berbagai program terkait perlindungan anak telah diluncurkan oleh pemerintah, salah satunya yakni Program Kota Layak Anak. Program ini terfokus pada pemenuhan hak – hak anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya. Salah satu dari beberapa poin indikator program Kota Layak Anak yakni Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. PAUD HI merupakan sebuah layanan yang menjadikan anak usia dini sebagai tujuan atau sasaran pelayanan. Layanan tersebut terdiri dari layanan pendidikan, layanan kesehatan, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan yang terintegrasi. Perancangan Pusat Pengembangan Anak Usia Dini ini memiliki konsep pendekatan multisensori. Multisensori yang diterapkan menggunakan teori sembilan atmosfer desain oleh Peter Zumthor yakni The body of architecture, Material compatibility, The sound of a Space, The temperature of space, Surrounding objects, Between composure and seduction, Tension between interior and exterior, Level of intimacy, dan The light of things. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka bersumber dari data primer berupa data statistik resmi, data survei, jurnal dan buku – buku. Data sekunder berupa artikel terbaru yang bersumber dari internet. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh konsep rancangan yang mampu memadukan multisensori dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif acuan desain bangunan khusus untuk anak usia dini.

Kata kunci : Anak usia dini, PAUD HI, Multisensori

THE CONCEPT OF MULTISENSORY APPROACH IN THE DESIGN OF EARLY CHILDHOOD DEVELOPMENT CENTER IN THE CITY OF BANDAR LAMPUNG

Annisa Dwika Sulistyorini

*Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik,
Universitas Lampung*

ABSTRAC

Children are in the lowest position in the social group, indicating that they need special attention and protection from society. Various child protection programs have been launched by the government, one of them is called the Child Friendly City Program. This program focuses on fulfilling children's rights to grow and develop according to their potential. One of the several indicators of the Child Friendly City program is the Holistic Integrative Early Childhood Development. HI ECD is a service that makes early childhood the target of services. The service consists of education, health care, parenting, protection, and integrated welfare services. The design of the Early Childhood Development Center employs a multisensory approach. The applied multisensory concept is based on Peter Zumthor's nine atmospheres of design theory. There are The body of architecture, Material compatibility, The sound of a Space, The temperature of space, Surrounding objects, Between composure and seduction, Tension between interior and exterior, Level of intimacy, and The light of things. This research uses the literature review method, drawing from primary data such as official statistical data, surveys, journals, and books. Secondary data includes recent articles from the internet. Based on the research findings, a design concept is obtained that combines multisensory elements with the needs of early childhood development. Thus, it can be used as one of the design references for buildings specifically designed for early childhood.

Keywords : *Early Childhood, HI ECD, Multisensory*